

**KARAKTERISTIK UNSUR DAN FUNGSI BUNYI PUISI  
KARYA SISWA SMA KABUPATEN SLEMAN  
DALAM BENGKEL BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
BALAI BAHASA DIY TAHUN 2016**

**THE CHARACTERISTICS OF ELEMENT AND FUNCTION IN POETRY  
NOTESTHE LITERARY WORKS OF HIGH SCHOOL STUDENTS IN  
SLEMANAT *BENGKEL BAHASA DAN SASTRA INDONESIA BALAI  
BAHASA DIY 2016***

Oleh: Nur Aziz, 12201244023, PBSI, FBS, UNY, azizarjuna25@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik unsur dan fungsi bunyi puisi karya siswa SMA Kabupaten Sleman Bengkel Bahasa dan Sastra Indonesia Balai Bahasa DIY tahun 2016 berdasarkan karakteristik unsur dan fungsi bunyi persajakan, asonansi, dan aliterasi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian berupa puisi karya siswa SMA di Kabupaten Sleman dalam Bengkel Bahasa dan Sastra Indonesia Balai Bahasa DIY tahun 2016 yang terhimpun dalam kumpulan puisi *Sepertiga Malam* sebanyak 76 puisi. Objek penelitian ini adalah unsur bunyipersajakan (sajak awal, tengah, dan akhir), asonansi, dan aliterasi beserta fungsinya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis deskriptif kualitatif. Instrumen penelitian ini adalah *human instrument*. Teknik pengumpulan data penelitian ini dilaksanakan dengan teknik baca dan catat. Keabsahan data diperoleh melalui reliabilitas *intrarater* dan *interater*.

Hasil penelitian ini menunjukkan hal-hal berikut. Pertama, bahwa unsur bunyi persajakan, asonansi, dan aliterasi pada karya siswa cukup bervariasi dan siswa sudah bisa memaksimalkan fungsi bunyi dalam karya puisi yang dihasilkan. Berdasarkan unsur bunyi persajakan, frekuensi kemunculan paling tinggi adalah sajak akhir. Sajak akhir dibagi menjadi tiga, frekuensi kemunculan sajak akhir paling tinggi adalah sajak akhir terus. Unsur bunyi selanjutnya yaitu asonansi. Frekuensi kemunculan asonansi paling tinggi adalah asonansi /a/. Unsur bunyi selanjutnya adalah aliterasi. Frekuensi kemunculan paling tinggi adalah aliterasi /m/. Kedua, unsur bunyi tersebut berfungsi untuk (1)menegaskan gagasan penyair, (2) memfokuskan perhatian pembaca pada gagasan penyair, (3) menumbuhkan suasana puitik dan keindahan, (4) menumbuhkan suasana ritmis dan melodius.

**Kata Kunci: karakteristik, puisi, siswa SMA.**

**ABSTRACT**

*This study aims to describe the characteristic of the elements and the function of poetry's note on the literary work of high school students in Sleman at Bengkel Bahasa dan Sastra Indonesia Balai Bahasa DIY 2016 based on the characteristics of note elements and functions of rhyme, assonance, and alliteration.*

*This study was a descriptive qualitative study. The source of the data was the poetry of high school students in Sleman at Bengkel Bahasa dan Sastra Indonesia Balai Bahasa DIY 2016 that was gathered in Sepertiga Malam poetry book which has 76 poetries. The object of this study was the note element of rhyme (beginning, middle, and end), assonance, and alliteration and their functions. The instruments of this study was human instrument. Meanwhile the data collecting technique in this study was the read-and-take-notes technique. The validity of the data achieved based on intrarater and interater reliability.*

*The result of this study showed some significance. First, the element of rhyme, assonance, and alliteration notes in the students' literary works varied enough and students were capable to elevate the note functions in their poetry. Based on the note element of rhyme, the highest frequency was at the end of the rhyme. The ending rhyme is divided into three, the one that is the highest called as constant ending (sajak akhir terus). The next element was assonance. The most appearance of this tone was (a) assonance. The other one was alliteration. The most common appearance was (m) alliteration. Second, the function of those notes element were (1) to assert the idea of the poet, (2) to keep the reader's attention to the poet's idea, (3) to create a poetic and beautiful atmosphere, (4) to create a ritmic and melodious atmosphere.*

**Keywords:** *characteristics, poetry, highschool students.*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran sastra merupakan pembelajaran yang indah dan bermakna kepada siswa. Bagi sebagian orang, sastra dinilai sebagai kreasi seni yang mengandung nilai-nilai luhur, nilai moral, yang berguna untuk mendidik manusia. Nilai-nilai inilah yang patut dipegang teguh oleh para siswa dalam setiap aktivitas di kehidupannya.

Karya sastra mempunyai beberapa jenis, salah satunya yaitu puisi. Watts (dalam Tarigan, 1984:7) berpendapat bahwa puisi adalah ekspresi yang konkret dan bersifat artistik dari pikiran manusia dalam bahasa emosional dan berirama. Secara lahiriah, puisi atau sajak tertulis biasanya terdiri atas beberapa larik dan larik itu menunjukkan pertalian makna serta membentuk sebuah bait atau lebih.

Menulis puisi merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki

oleh siswa, apalagi siswa pada tingkat atas seperti SMA. Menulis puisi dapat digunakan sebagai sarana untuk meluapkan atau mengekspresikan emosi dan pengalaman keindahan, kesedihan, atau kegembiraan yang dialami siswa.

Pada tahun 2016 lalu, Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta menyelenggarakan kegiatan yang dinamai Bengkel Bahasa dan Sastra Indonesia. Kegiatan ini dilakukan sebagai wujud kepedulian Balai Bahasa DIY terhadap kompetensi menulis siswa. Salah satu program yang dilakukan dalam kegiatan Bengkel Bahasa dan Sastra Indonesia ini adalah pelatihan penulisan puisi bagi Siswa SLTA (SMK, SMA, MA) Kabupaten Sleman (Balai Bahasa DIY, 2016: v).

Kegiatan pelatihan penulisan puisi ini dilaksanakan dalam sepuluh kali pertemuan, setiap hari Minggu, mulai tanggal 3 April sampai 5 Juni 2016

kemarin. Kegiatan yang bertempat di MAN 3 Yogyakarta ini diikuti oleh 42 siswa SLTA (SMK, SMA, MA) Kabupaten Sleman. Peserta pelatihan dibimbing oleh para praktisi, akademisi, dan tenaga teknis Balai Bahasa DIY (Balai Bahasa DIY, 2016: v).

Buku antologi puisi berjudul *Sepertiga Malam* ini adalah hasil karya siswa yang mengikuti pelatihan penulisan puisi Bengkel Bahasa dan Sastra Indonesia selama sepuluh hari. Para siswa yang terdiri dari berbagai SMA, SMK, dan MA di Kabupaten Sleman ini telah menciptakan karya sebanyak 140 puisi. Namun, dalam penelitian ini, peneliti akan fokus pada karya SMA saja yang berjumlah 13 SMA dan menghasilkan 77 karya puisi.

Dalam antologi puisi berjudul *Sepertiga Malam* Bengkel Bahasa dan Sastra Indonesia Siswa SMA Kabupaten Sleman, unsur yang paling dominan

dalam antologi puisi ini adalah unsur bunyi, unsur bunyi dalam antologi puisi ini banyak ditemukan unsur bunyi seperti persajakan, asonansi, dan aliterasi.

Salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa kelas X SMA dalam pembelajaran berpuisi adalah menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima. Salah satu indikator pembelajaran tersebut yakni menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis ingin menganalisis puisi siswa yang difokuskan pada karakteristik bunyi yang muncul dalam antologi puisi bengkel bahasa dan sastra Indonesia siswa SMA Kabupaten Sleman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik bunyi dan fungsinya yang terdapat pada puisi siswa. Hal ini dilakukan agar pembaca atau penulis mengetahui karakteristik bunyi dan

fungsinya pada kumpulan puisi bengkel bahasa dan sastra Indonesia siswa SMA kabupaten Sleman yang berjudul *Sepertiga Malam*.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Boydan dan Taylor (dalam Moelong, 2002: 4) mengatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data yang didapatkan kemudian dikumpulkan untuk dianalisis. Objek penelitian dalam penelitian kualitatif bersifat alamiah, berkembang sesuai dengan keadaan sebenarnya tanpa dimanipulasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA di Kabupaten Sleman yang karyanya dimuat dalam buku kumpulan puisi berjudul *Sepertiga*

*Malam* antologi puisi bengkel bahasa dan sastra Indonesia siswa SLTA Kabupaten Sleman. Terdapat 76 puisi yang ditulis oleh 18 siswa dari 13 SMA yang karyanya dimuat dalam antologi *Sepertiga Malam*.

Pada tahap pengumpulan data, penulis mencari dan mengumpulkan data dengan cara mengambil sampel puisi yang ada pada buku Kumpulan Puisi Siswa SLTA Kabupaten Sleman khususnya seluruh karya siswa SMA dengan jumlah total sebanyak 77 karya puisi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik riset kepustakaan menggunakan metode simak dengan teknik baca dan catat. Penggunaan metode simak dikarenakan penelitian memang berupa penyimak, dilakukan dengan menyimak, yaitu menyimak penggunaan bunyi yang ada pada puisi siswa.

Pengumpulan data menggunakan teknik baca karena cara yang digunakan dalam memperoleh data dilakukan dengan cara membaca penggunaan bunyi. Teknik catat dilakukan untuk mencatat dan mengklasifikasikan penggunaan bunyi yang telah dicatat.

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri yang didukung oleh pengetahuan tentang teori puisi. Pada penelitian ini, peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana

pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya (Moelong, 2002: 121).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis puisi karya siswa SMA di Kabupaten Sleman. Teknik analisis data adalah kegiatan analisis data yang telah diperoleh dari struktur fisik dalam puisi karya siswa. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap Antologi Puisi *Sepertiga Malam* Bengkel Bahasa dan Sastra Indonesia Siswa SLTA Kabupaten Sleman, hasil yang diperoleh adalah 76 karya puisi siswa SMA. Menurut Sayuti (2008: 104-117), puisi memiliki unsur bunyi yang terdiri dari persajakan (rima), asonansi dan aliterasi. Persajakan sendiri dibagi menjadi tiga, yaitu sajak awal, sajak tengah, dan sajak akhir. Adapun persajakan, asonansi, dan aliterasi sebagai berikut.

### **1. Persajakan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, unsur bunyi persajakan yang diteliti yaitu sajak awal, sajak tengah, sajak akhir. Sajak akhir dibagi menjadi tiga, yakni sajak akhir berselang, sajak akhir berangkai, dan sajak akhir terus. Hasil penelitian unsur bunyi

persajakan dalam Antologi Puisi *Sepertiga Malam* Bengkel Bahasa dan Sastra Indonesia Siswa SMA Kabupaten Sleman sebagai berikut.

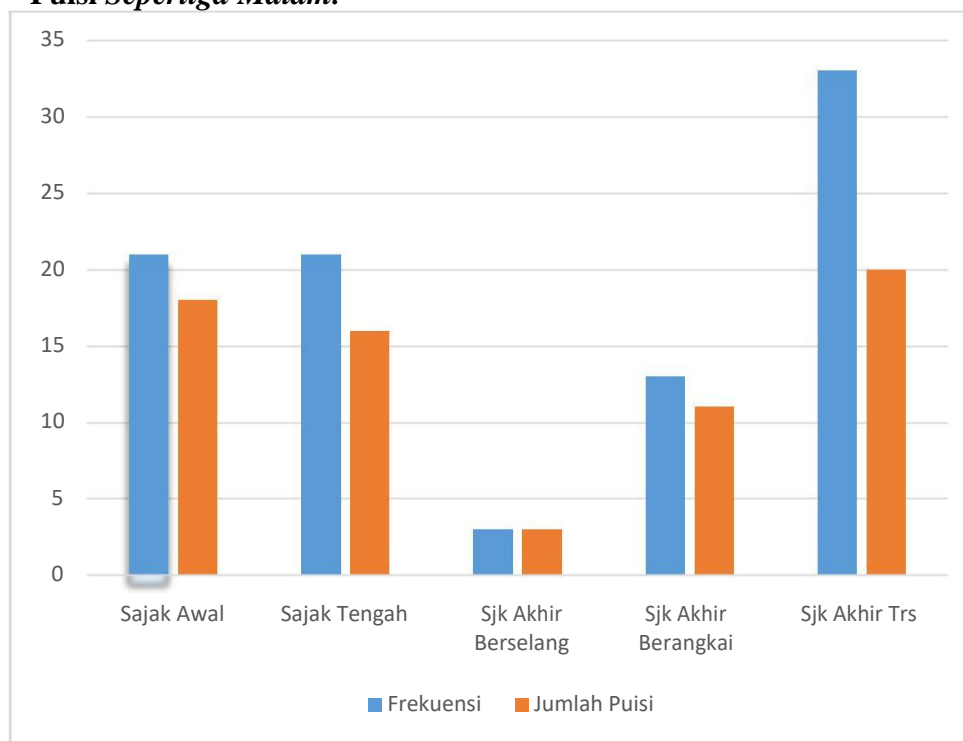
**Tabel 2: Penggunaan Unsur Bunyi Persajakan dalam Antologi Puisi *Sepertiga Malam*.**

No	Klasifikasi Persajakan	Contoh (Bait dan Kode Puisi)	Frek	Jml Puisi
1	Sajak Awal	<i>Bersama itu pikirku melayang Bersama bayangan dan angan-angan Hari ini dengan teknologi yang begitu tinggi Apa pun bisa terjadi (Bait 2/A1)</i>	21	18
2	Sajak Tengah	<i>Memburu deru detak jantung yang belum mati Bersikukuh pada denyut nadi yang mengiringi Bagai tanaman yang diberi pupuk Bagai minyak yang disulut api Tunggu aku di puncak kesuksesan (B1/Bait 1)</i>	21	16
3	Sajak Akhir: 1. Sajak Akhir Berselang	<i>Hanya doa yang membantu Hanya tangis yang mereda Hanya mendengar untuk tahu Hanya dan selalu hanya (Bait 3/Q1)</i>	3	3
	2. Sajak Akhir Berangkai	<i>aku lelah aku pasrah kedukaan sering menimpaku kesenangan acapkali menjauhiku (Bait 2/K2)</i>	13	11
	3. Sajak Akhir Terus	<i>Terdengar teriak tangis meronta Terdengar ledakan membabi-buta Gema sirine di sudut kota (Bait 2/Q3)</i>	33	20
<b>Jumlah</b>			<b>91</b>	<b>68</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa persajakan dibagi ke dalam 3 klasifikasi, yakni sajak awal, sajak tengah, sajak akhir. Sajak akhir dibagi ke dalam tiga jenis yakni sajak akhir berselang, sajak akhir berangkai, dan sajak akhir terus. Frekuensi kemunculan sajak awal sebanyak 21 data dari 18 puisi, frekuensi kemunculan sajak tengah

sebanyak 21 data dari 16 puisi, frekuensi kemunculan sajak akhir berselang sebanyak 3 data dari 3 puisi, frekuensi kemunculan sajak akhir berangkai sebanyak 13 data dari 11 puisi, frekuensi kemunculan sajak akhir terus sebanyak 33 data dari 20 puisi.

**Diagram 1: Penggunaan Unsur Bunyi Persajakan dalam Antologi Puisi *Sepertiga Malam*.**



Pada diagram di atas terlihat bahwa sajak akhir terus frekuensi kemunculannya paling menonjol jika dibandingkan dengan sajak yang lainnya yaitu mencapai sebanyak 33 kemunculan dalam 20 puisi. Adapun sajak yang lainnya meliputi sajak awal frekuensinya sebanyak 21 kemunculan dalam 18 puisi, sajak tengah frekuensinya sebanyak 21 kemunculan dalam 16 puisi, sajak akhir berangkai frekuensinya sebanyak 13 kemunculan dalam 11 puisi, sajak akhir berselang frekuensinya 3 kemunculan dalam 3 puisi.

## 2. Asonansi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, unsur bunyi asonansi yang telah diteliti yaitu asonansi /a/, /i/, /u/, /e/, /o/. Hasil penelitian unsur bunyi asonansi dalam



Antologi Puisi *Sepertiga Malam* Bengkel Bahasa dan Sastra Indonesia Siswa SMA Kabupaten Sleman tampak dalam tabel berikut.

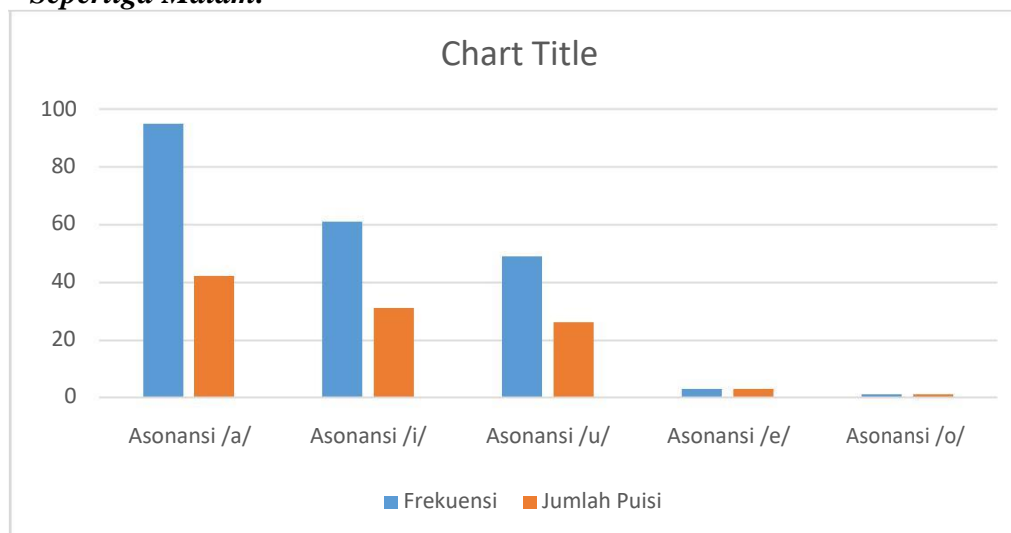
**Tabel 3: Penggunaan Unsur Bunyi Asonansi dalam Antologi Puisi *Sepertiga Malam*.**

No	Klasifikasi Asonansi	Contoh (Bait/Baris/Kode Puisi)	Frek	Jumlah Puisi
1	Asonansi /a/	<i>Hanya teriakan tanpa suara (BT2/BS4/C2)</i> <i>Di tangannya yang kasar (BT1/BS8/D4)</i>	95	42
2	Asonansi /i/	<i>Hati yang sunyi dan sepi (BT2/BS2/E1)</i> <i>Tak apa adik di sini (BT1/BS2/E5)</i>	61	31
3	Asonansi /u/	<i>Ibu aku rindu (BT3/BS3/E5)</i> <i>Tubuhmu kaku laksana batu (BT2/BS1/O6)</i>	49	26
4	Asonansi /e/	<i>Entah benar entah salah (BT2/BS7/C1)</i> <i>Rembulane ne.. sing awe-awe (BT1/BS3/G4)</i>	3	3
5	Asonansi /o/	<i>Koruptor dipotong kepala dan tangan (BT4/BS2/A3)</i>	1	1

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa unsur bunyi asonansi yang muncul dalam Antologi Puisi *Sepertiga Malam* Bengkel Bahasa dan Sastra Indonesia Siswa SMA Kabupaten Sleman ada 5, yakni asonansi /a/, /i/, /u/, /e/, /o/. Frekuensi kemunculan asonansi /a/ sebanyak 95 data dari 42 puisi, frekuensi kemunculan asonansi /i/ sebanyak 61 data dari 31 puisi, frekuensi kemunculan asonansi /u/ sebanyak 49 data dari 26

puisi, frekuensi kemunculan asonansi /e/ sebanyak 3 data dari 3 puisi, frekuensi kemunculan asonansi /o/ sebanyak 1 data dari 1 puisi.

**Diagram 2: Penggunaan Unsur Bunyi Asonansi dalam Antologi Puisi *Sepertiga Malam*.**



Pada diagram di atas terlihat bahwa asonansi /a/ frekuensi kemunculannya paling tinggi jika dibandingkan dengan asonansi yang lainnya yaitu 95 kemunculan dalam 42 puisi. Adapun asonansi yang lainnya meliputi asonansi /i/ sebanyak 61 kemunculan dalam 31 puisi, asonansi /u/ sebanyak 49 kemunculan dalam 26 puisi, asonansi /e/ sebanyak 3 kemunculan dalam 3 puisi, asonansi /o/ sebanyak 1 kemunculan dalam 1 puisi.

### 3. Aliterasi

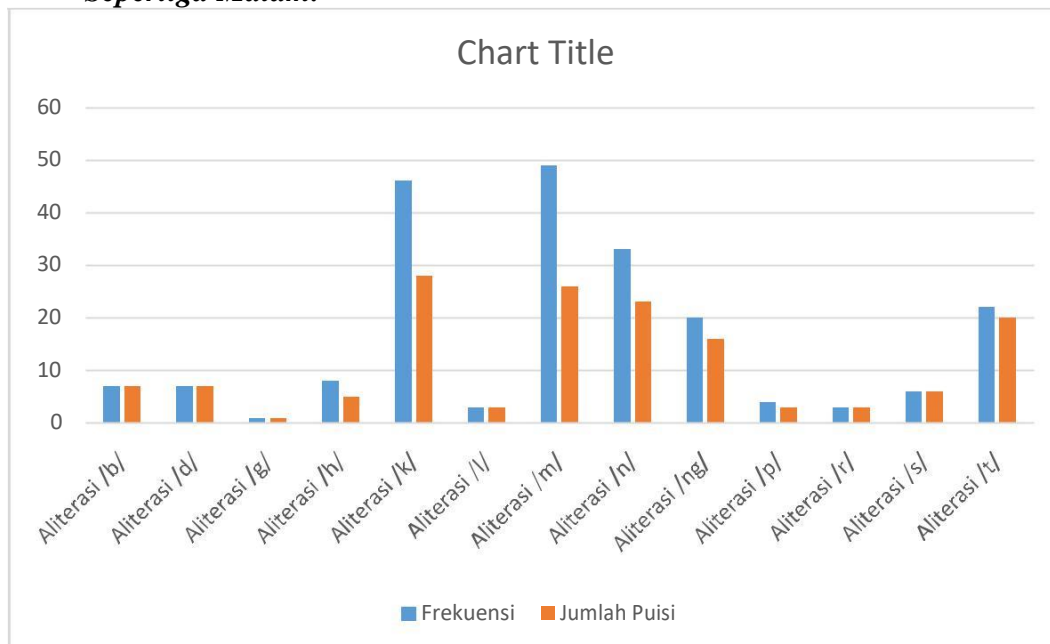
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, unsur bunyi aliterasi yang telah diteliti yaitu aliterasi /b/, /d/, /g/, /h/, /k/, /l/, /m/, /n/, /ng/, /p/, /r/, /s/, /t/. Hasil penelitian unsur bunyi aliterasi dalam Antologi Puisi *Sepertiga Malam* Bengkel Bahasa dan Sastra Indonesia Siswa SMA Kabupaten Sleman sebagai berikut.

**Tabel 4: Penggunaan Unsur Bunyi Aliterasi dalam Antologi Puisi *Sepertiga Malam*.**

No	Klasifikasi	Contoh (Bait/Baris/Kode Puisi)	Frek	Jml Puisi
1	Aliterasi /b/	Berbagi bahagia (BT1/BS8/F6) Bahkan bulan sabit (BT3/BS5/H1)	7	7
2	Aliterasi /d/	Debaran dalam dada yang mengirama (BT1/BS3/F1) Melintas abad demi abad (BT2/BS4/K3)	7	7
3	Aliterasi /g/	Melintas abad demi abad (BT2/BS4/O6)	1	1
4	Aliterasi /h/	Tangan tangguh, tak pernah mengeluh (BT4 BS1) Duh duh sedih aduh (BT3/BS3/E3)	8	5
5	Aliterasi /k/	Dan jikalau kita tak bisa mengendalikan (BT7/BS1/A1) Anak-anak kecil tanpa alas (BT4/BS5/C3) Rasakan gerak-gerak ikan (BT2/BS2/I4)	46	28
6	Aliterasi /l/	Dalam laut lepas (BT1/BS3/E5) Langkah demi langkah kulalui (BT1/BS1/N2)	3	3
7	Aliterasi /m/	Kau hanyalah manik-manik hitam (BT1/BT4/D3) Rumus-rumus rumit makin berbelit melilit (BT1/BS7/E2)	49	26
8	Aliterasi /n/	Di manakah kita akan temukan keadilan (BT5/BS2/A3) Yang kau namakan persahabatan (BT5/BS4/A6)	33	23
9	Aliterasi /ng/	Bimbang membanjiri angan-angan (BT2/BS1/C3) Lang lang hilang tanpa alang (BT3/BS2/E3)	20	16
10	Aliterasi /p/	Kopi hitamku t'lah disesap petang (BT1/BS1/F3) Karena napasku, napasmu, napas kita (BT5/BS1/K3)	4	3
11	Aliterasi /r /	Sudahleburpilarperasaansaya (BT3/BS1/E4) Berputar dan terus berputar (BT3/BS5/I1)	3	3
12	Aliterasi /s/	Gelap, sepi, sunyi, senyap (BT1/BS3/F5) Pusaran angkasa memangku satu asma (BT2/BS1/O3)	6	6
13	Aliterasi /t/	Tak terurus dan tampak menyedihkan (BT3/BS3/A4) Terkutuk mulut-mulut itu (BT2/BS2/C1)	22	20

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa unsur bunyi aliterasi yang muncul dalam Antologi Puisi *Sepertiga Malam Bengkel Bahasa dan Sastra Indonesia Siswa SMA Kabupaten Sleman* ada 13, yakni aliterasi /b/, /d/, /g/, /h/, /k/, /l/, /m/, /n/, /ng/, /p/, /r/, /s/, /t/. Frekuensi kemunculan aliterasi /b/ sebanyak 7 data dari 7 puisi, frekuensi kemunculan aliterasi /d/ sebanyak 7 data dari 7 puisi, frekuensi kemunculan aliterasi /g/ sebanyak 1 data dari 1 puisi, frekuensi kemunculan aliterasi /h/ sebanyak 8 data dari 5 puisi, frekuensi kemunculan aliterasi /k/ sebanyak 46 data dari 28 puisi, frekuensi kemunculan aliterasi /l/ sebanyak 3 data dari 3 puisi, frekuensi kemunculan aliterasi /m/ sebanyak 49 data dari 26 puisi, frekuensi kemunculan aliterasi /n/ sebanyak 33 data dari 23 puisi, frekuensi kemunculan aliterasi /ng/ sebanyak 20 data dari 16 puisi, frekuensi kemunculan aliterasi /p/ sebanyak 4 data dari 3 puisi, frekuensi kemunculan aliterasi /r/ sebanyak 3 data dari 3 puisi, frekuensi kemunculan aliterasi /s/ sebanyak 6 data dari 6 puisi, frekuensi kemunculan aliterasi /t/ sebanyak 22 data dari 20 puisi.

**Diagram 3: Penggunaan Unsur Bunyi Aliterasi dalam Antologi Puisi *Sepertiga Malam*.**



Pada diagram di atas terlihat bahwa aliterasi /m/ frekuensi kemunculannya paling tinggi dibandingkan yang lainnya yaitu sebanyak 49 kemunculan, sedangkan untuk jumlah kemunculan pada puisi siswa aliterasi /k/ paling tinggi yaitu sejumlah 28 puisi. Adapun aliterasi yang lainnya seperti aliterasi /n/ sebanyak 33 kemunculan dalam 23 puisi, aliterasi /t/ sebanyak 22 kemunculan dalam 16 puisi, aliterasi /ng/ sebanyak 20 kemunculan dalam 16 puisi, aliterasi /h/ sebanyak 8 kemunculan dalam 5 puisi, aliterasi /b/ dan /d/ sama-sama 7 kemunculan pada frekuensi dan jumlah puisi, aliterasi /s/ sebanyak 6 kemunculan dalam 6 puisi, aliterasi /p/ sebanyak 4 kemunculan dalam 3 puisi, aliterasi /l/ dan /r/ sama-sama sebanyak 3 kemunculan dan jumlah puisi, dan aliterasi /g/ hanya 1 kemunculan dalam 1 puisi.

### **Fungsi Unsur Bunyi dalam Antologi Puisi *Sepertiga Malam***

#### 1) Menegaskan Gagasan Penyair

Penggunaan sajak awal dalam kutipan puisi berikut ini berfungsi untuk menegaskan gagasan penyair. Pola anaforis ini berfungsi menegaskan gagasan penyair tentang penegakkan hukum di sebuah negeri yang menganut sistem hukum.

Judul Puisi: Jikalau juga Andaikan (Puisi C3)

*Jikalau jutawan sudi menyumbang  
Pejabat pemerintah serta jajarannya  
Bersatu dalam institusi legal  
Menindak tegas pelaku kriminal  
Yang katanya negara hukum, ya hukum ditegakkan  
Penggala kepala koruptor  
Tak ada nego tak ada tawar  
Tak ada suap anggota dewan  
Tak ada curang dan kelicikan  
Menandai sakralnya proklamasi kemerdekaan (Bait 3)*

Puisi tersebut menggambarkan bahwa keinginan penyair untuk menindak tegas para pelaku kriminal dengan menegakkan hukum. Penyair menggunakan anafora *tak ada*

1159

pada baris ke 7, 8, 9 untuk menegaskan gagasannya tentang penegakkan hukum di negara yang menganut sistem hukum dengan setegak-tegakunya. Penggunaan anafora tersebut menegaskan bahwa penyair tak ingin ada tawar menawar dalam menegakkan hukum, tak ada suap anggota dewan, dan tak ada curang dan kelicikan dalam menjalankan sistem kenegaraan.

## 2) Memfokuskan Perhatian Pembaca pada Gagasan Penyair

Penggunaan secara anaforis dalam kutipan puisi berikut ini berfungsi mengarahkan perhatian pembaca pada masalah harapan penyair. Harapan yang ingin diraih oleh penyair yaitu bertemu dengan seseorang yang dia anggap sebagai Cinderella seperti yang ditulis dalam judul puisi sebagai berikut.

### Judul Puisi: Cinderella (Puisi B6)

*Bagaimana seandainya kita bertemu  
 Masih ingatkah engkau?  
 Kala itu...  
 Saat kita bersitatap tuk yang pertama  
 Kau membawaku ke beranda kebahagiaan  
 Menuangkan sejuta mimpi  
 Kau bawa canda tawa padaku  
 Lalu...  
 Kau membawaku ke istana para putri  
 Berdansa dengan alunan melodi  
 Hingga detak jam tak mampu memisahkan  
 Tetapi aku harus pergi  
 Melupakan semua yang telah terjadi  
 Denganmu...*

Dalam puisi tersebut tersirat adanya rasa keinginan penyair untuk bertemu dengan seseorang yang dia sebut sebagai cinderela yang dalam tokoh fiksi sebagai sosok cantik jelita. Penyair mengatakan dalam puisi tersebut “*bagaimana seandainya kita bertemu*” dan kemudian dilanjutkan dengan menceritakan kenangan-kenangan yang indah bersamanya

*Karakteristik Unsur dan Fungsi.... (Nur Aziz) [azizarjuna25@gmail.com](mailto:azizarjuna25@gmail.com) 1160*

dengan menggunakan anafora *kau* pada kalimat “*kau membawaku ke beranda kebahagiaan*”, “*kau bawacanda tawa padaku*”, dan “*kau membawaku ke istana para putri.*”

### 3) Menumbuhkan Suasana Puitik dan Keindahan Visual

Bunyi juga berfungsi untuk menumbuhkan suasana puitik yang dikehendaki oleh penyair. Contoh puisi yang menggunakan unsur bunyi untuk menumbuhkan suasana puitik sebagai berikut.

Judul puisi: Hilang (Puisi E3)

*Kemanapun saya melangkah engkau menemani  
Sejauh apapun saya pergi engkau mengikuti  
Semurah apa pun saya makan engkau selalu hadir  
Semahal apa pun hotel yang saya tempati, engkau selalu ada  
... (Bait 1)*

Sajak tengah dalam kutipan di atas berupa persamaan kata *saya*, yang berfungsi menumbuhkan suasana puitik yang dikehendaki oleh penyair, yakni penghayatan atas diri saya kemanapun melangkah selalu ditemani, sejauh apa pun pergi selalu diikuti, semurah apapun makan selalu dihadiri, semahal apa pun hotel yang ditempati dia selalu ada.

### 4) Menumbuhkan Suasana Ritmis dan Melodius

Penggunaan asonansi dan aliterasi menjadikan karya puisi semakin ritmis dan melodius.

Judul Puisi: Pada Pukul 12.00 Siang (Puisi C6)

*Irama wanita paruh baya penjual koran (BT1 BS7)  
Wajah yang menyiratkan cadasnya mencari uang (BT2 BS3)  
Tegar melangkah mantap menombak harapan (BT2 BS4)  
Menahan panas menyengatnya aspal (BT3 BS1)  
Karna yang ada dalam napasnya hanya keluarga (BT4 BS1)  
Suara wanita paruh baya pada pukul 12.00 siang (BT5 BS2)*

Judul Puisi: Sepertiga Malam (Puisi F2)

*Aku mulai melantunkan tembang (BT1 BS3)*

*Ketika jari jemari tiada lagi mampu menggenggam (BT1 BS6)*

*Kuagungkan nama-Mu melalui takbiratul ihram (BT1 BS26)*

*Maka biarkanlah jemari tangan mekar menengadah (BT1 BS33)*

Contoh kutipan puisi di atas telah menunjukkan bahwa peran asonansi dan aliterasi menjadikan puisi itu ritmis dan melodius atau berirama dan enak didengar.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini menunjukkan bahwa unsur bunyi persajakan, asonansi, dan aliterasi pada karya siswa cukup bervariasi dan siswa sudah bisa memaksimalkan fungsi bunyi dalam karya puisi yang dihasilkan dalam karya siswa SMA pada Antologi Puisi Bengkel Bahasa dan Sastra Indonesia Siswa SLTA Kabupaten Sleman.

Berdasarkan karakteristik unsur dan fungsi bunyi, pengulangan sajak awal, sajak tengah, sajak akhir, asonansi, dan aliterasi pada puisi siswa mempunyai karakter dan fungsi sebagai (1) penegasan gagasan penyair dalam mengungkapkan permasalahan pribadi siswa dan

permasalahan di lingkungan masyarakat sekitar siswa, (2) mengarahkan perhatian pembaca pada masalah harapan siswa dan memfokuskan perhatian pembaca pada arah tertentu yang dikehendaki siswa sebagai aspek yang mengemuka, (3) menumbuhkan suasana puitik yang dikehendaki oleh siswa dan sebagai pembagus bentuk atau untuk memberikan keindahan visual pada puisi yang diciptakan siswa, (4) menunjukkan cara siswa memaksimalkan peran bunyi bahasa dalam karyanya sehingga karyanya tersebut menjadi ritmis dan melodius yang terlihat pada banyaknya jumlah asonansi dan aliterasi yang terdapat pada puisi siswa.



## DAFTAR PUSTAKA

- A. Nur'aini, 2014. "Karakteristik Puisi Karya Siswa Kelas VII Akselerasi SMPN 5 Malang". *NOSI Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia Program Pascasarjana UNISMA*. Vol. 2, No.1, hlm. 23.
- Sayuti, Suminto A. 2008. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Moelong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Sayuti, Suminto A. 1985. *Puisi dan Pengajarannya*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Nurohmawati, Isnein. 2017. *Karakteristik Puisi Siswa SMP Negeri Kelas VIII di Kabupaten Sleman*. Skripsi. S1. Yogyakarta: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni UNY Yogyakarta.
- Abidin, Yunus. 2013. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Waluyo, Herman J. 2002. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.